

**Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam  
(Studi Kasus Pasar Tempel, Sukarame, Bandar Lampung)**

<sup>1</sup> **Hermanto**

Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

Market, Traditional Market  
Potential, Trader Behavior

---

**\*Correspondence Address:**

satriaher203@gmail.com

---

**Abstract:**

The main problem in this research is the potential of traditional markets in improving the community's economy and what is the behavior of traders in traditional paste markets from an Islamic economic perspective. This type of research is qualitative research located in traditional paste markets. The sources obtained from this research are primary data sources obtained from traders and secondary sources obtained from various literature. Data collection methods include observation, interviews and documentation so that the data that has been obtained is then described and explained regarding the object according to the facts in the field. The results of this research show that the traditional paste market has the potential to improve the economy of traders. The first potential is that the price is cheap and affordable for the public, secondly the products sold are more varied, thirdly the existence of the traditional paste market which continues to survive amidst competition with the modern market where the government monitors prices, maintains the quality of goods, the other existence opens up employment opportunities for the community around. In terms of the behavior of traders in traditional paste markets, the majority of traders have been able to apply business aspects in accordance with the Prophet's business ethics which include Shiddiq (delivering the condition of goods, determining the size of goods sold), Amanah (keeping promises when trading, taking responsibility for merchandise ), Tabligh (maintaining buyer loyalty, being friendly to buyers), Fathanah (recording transactions)

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. 1 Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaannya sebab ia adalah representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok (Herman Malano, 2011).

Pasar mendapatkan kedudukan yang penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya moralitas seperti persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Implementasi nilai-nilai tersebut merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim, nilai-nilai ini ada sebagai refleksi dari keimanannya kepada Allah, bahkan Rasulullah menegur langsung transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan moralitas (Aris, 2018).

Dengan adanya pasar potensi-potensi didalamnya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mana keberadaannya sangat vital bagi masyarakat dan peningkatan perekonomian. Salah satu pasar tradisional Indonesia yaitu pasar tempel yang terletak dekat depan kampus UIN Raden

Intan Lampung. Pasar tempel merupakan pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar tempel dijadikan sebagai pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat dan mahasiswa. Pasar kaget beroperasi setiap hari pada waktu subuh sampai pukul 09.00 pagi, di pasar ini kita dapat menemukan berbagai macam kebutuhan rumah tangga. Dan harga yang ditawarkan pun masih relatif lebih murah dari pada pasar-pasar yang lebih modern. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang menawarkan barang-barang yang dibeli langsung dari pihak pemasok yang kemudian ditawarkan kepada pembeli di pasar ini. Hal inilah yang menyebabkan pasar tempel merupakan pasar tradisional yang sangat menarik perhatian masyarakat kota untuk berkunjung ketempat ini. Bahkan keberadaan pasar tempel telah menggeser daya tarik pasar sentral dari segi pengunjung.

bagi masyarakat di Indonesia pasar tradisional bukan sekadar sebagai tempat jual beli semata, namun lebih dari itu pasar tradisional terkait dengan konsepsi hidup dan sosial budaya. Pasar tidak semata-mata mewadai kegiatan ekonomi, akan tetapi pelaku juga dapat mencapai tujuan-tujuan lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar tradisional dapat menjadi wadah kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan sarana rekreasi baik suasana pasar maupun produk dagangan yang khas. Dengan kata lain selama konsepsi bahwa kehidupan ekonomi dan sosial itu melekat seperti yang diajukan oleh Karl Polanyi dalam *magnum opus*-nya *The Great Transformation* bisa diurusutamakan maka pasar tradisional akan punya peluang besar untuk tetap ada.

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa pasar tradisional adalah cermin dari keberadaan kehidupan sosial di dalam satu wilayah tertentu. Pasar tradisional merupakan pusat kebudayaan, dimana segala macam ekspresi perilaku dan nilai yang melekat dalam masyarakat terekspresikan didalamnya. Intensitas interaksi di dalam pasar tradisional tidak kita temukan di pasar modern. Pasar sebagai pusat budaya terlihat ketika Pasar tradisional tidak hanya menjadi ruang jual beli tetapi lebih dari itu pasar tradisional menjadi ruang ekspresi kesenian dan bentuk kebudayaan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin memahami lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul “Potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam (Studi Kasus Pasar Tempel, Sukarama, Bandar Lampung)”

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Pengertian Pasar Tradisional**

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan buah, sayur-sayuran, telur, daging, kue-kue, kain pakaian, barang elektronik jasa dan lain-lain.

Pasar tradisional adalah tempat yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara

langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Sedangkan untuk ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut:

- a. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- b. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu, dan daging.

Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai

mengimpor hingga keluar pulau atau negara (Mujahidin, 2017b).

### **Bentuk-bentuk Pasar**

Dilihat berdasarkan strukturnya pasar memiliki beberapa macam bentuk, antara lain :

- a. Pasar persaingan sempurna Pasar persaingan sempurna perfect competition yang sering disebut pasar persaingan murni pure competition adalah pasar dimana terdapat banyak penjual tetapi tidak satupun diantara mereka yang berkemampuan mempengaruhi harga pasar yang berlaku baik dengan mengubah jumlah penawaran maupun harga produksi.
- b. Pasar persaingan tidak sempurna Pasar persaingan tidak sempurna disebut imperfect competition, bentuknya berupa pasar monopoli, oligopoli, dan monopolistik. Suatu pasar dikatakan sebagai pasar monopoli apabila seluruh penawaran terhadap sejenis barang pada pasar dikuasai oleh seorang penjual atau sejumlah penjual tertentu. Karena monopolis (penjual) sudah menguasai penawaran, otomatis tujuan mereka untuk mendapatkan keuntungan pasti akan tercapai. Sebagai monopolis, keputusan harga berada ditangan mereka.
- c. Pasar persaingan monopolistik Pasar persaingan monopolistik dapat didefinisikan sebagai pasar dengan banyak produsen yang menghasilkan barang yang berbeda corak different product.
- d. Pasar oligopoli, Pasar oligopoli adalah pasar yang terdiri atas beberapa penjual, jumlahnya antara 10 sampai dengan 15 penjual. Istilah

oligopoli berasal dari kata oligos polein yang berarti yang menjual sedikit (Syafri, 2004).

### **Pengertian Ekonomi Islam**

ekonomi islam menurut istilah (terminologi) terdapat pengertian beberapa ahli ekonomi Islam yaitu ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Monzer Kahf memberikan pengertian ekonomi Islam dengan kajian tentang proses dengan penangguhan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim.

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia ((P3EI), 2011).

Selain itu masih banyak para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu ekonomi Islam. Sehingga ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqasid syariah (Agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah

### **Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam**

Menurut Ahmad Saefuddin, ada beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar sistem ekonomi Islam, antaranya:

1. Kepemilikan, Pemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, dan bila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan Islam. Pemilikan perorangan tidak diperbolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum menjadi hajat hidup orang banyak (Saefuddin, 2015)
  2. Keseimbangan, nilai yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, misal kesederhanaan, berhemat, dan menjauhi pemborosan. Terutama dalam menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan. Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, dengan dipeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  3. Keadilan, Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan produksi maupun konsumsi, yaitu dengan aransemen efisiensi dan memberantas keborosan ke dalam keadilan distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga hasilnya sesuai dengan takaran yang wajar dan ukuran yang tepat atau kadar yang sebenarnya.
- pasar mempunyai enam peran strategis antara lain:
- a. Pasar berperan dalam distribusi barang dan jasa. Sistem Islam mengarahkan kepada distribusi kekayaan yang adil dan Ihsan, sehingga sebuah komunitas Islam tidak terkotak-kotak dengan jenjang level kekayaan yang terpaut berjauhan antara satu jenjang dengan lainnya. Hal inilah kemudian yang menegaskan hikmah disyariatkannya instrumen zakat dan batasan-batasan syariah dalam mencari rezeki
  - b. Pasar berperan dalam efisiensi produksi. Kontrol dan pembatasan faktor-faktor produksi dalam tatanan nilai Islam dilakukan dengan memanfaatkan sekali lagi instrumen harga di pasar. Dengan demikian, keputusan para produsen dan investor dalam memproduksi barang dan jasa akan selalu dikaitkan (bergantung) kepada expected return (prediksi keuntungan) yang akan didapat.
  - c. Pasar berperan dalam distribusi pendapatan. Hukum permintaan dan penawaran di pasar sangat berperan dalam menentukan pendapatan. Hal ini karena pendapatan di pasar direpresentasikan oleh harga price yang berlaku sebagai alat tukar atas penggunaan jasa ataupun aneka ragam produk.
  - d. Pasar berperan dalam menentukan upah. Penentuan upah diatur menurut kaidah-kaidah khusus yang ditentukan pada tahapan sebelumnya berlaku penawaran riil atas kerja professional tersebut di pasar. Islam merekomendasikan bahwa upah seorang buruh harus bisa menutupi kebutuhan untuk mempunyai keluarga dan pembantu untuk mengurus kebutuhan rumah tangganya.

### **Peran Pasar dalam Ekonomi Islam**

Dalam sistem ekonomi Islam,

- e. Pasar berperan dalam menentukan keuntungan. Keuntungan yang dibolehkan dalam ekonomi berbasis ajaran Islam datang dari hasil investasi permodalan dalam proses produksi. Karena dalam sistem ribawi, proses produksi lebih banyak berpihak kepada investor yang masuk dalam proses, dimana investor dijamin bisa mengambil keuntungan tanpa harus berhadapan dengan kemungkinan kerugian.
- f. Pasar berperan dalam menentukan tingkat pengembalian hasil lahan. Dalam mekanisme pasar Islami, tingkat pengembalian akan selalu berbanding terbalik dengan ongkos yang diperlukan untuk pengelolaan lahan. Besaran untuk tingkat pengembalian lahan ini disesuaikan menurut tingkat kualitas tanah dan produktivitasnya.

### **Mekanisme Pasar dalam Islam**

Pasar yang selama ini berkembang khususnya di Indonesia hanya tertuju pada upaya pemaksimalan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya semata dan cenderung terfokus pada kepentingan sepihak. Sistem tersebut nampaknya kurang tepat dengan sistem ekonomi syariah yang menekankan konsep manfaat yang lebih luas pada kegiatan ekonomi termasuk didalamnya mekanisme pasar dan pada setiap kegiatan ekonomi itu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan. Selain itu pula, menekankan bahwa pelakunya selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum dalam kegiatan ekonomi. Realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang

dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam kegiatan pasar (Rahmi, 2015).

Mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan yaitu kebebasan individu dalam bertransaksi barang maupun jasa yang disukai. Ibnu Taimiyyah menempatkan kebebasan pada tempat tertinggi bagi individu dalam berkegiatan ekonomi yang tidak bertentangan dengan syariah Islam serta tidak menimbulkan kerugian baik diri sendiri maupun orang lain. Dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan praktik kehidupan pasar masa Rasulullah, bahwa ciri khas pasar yang islami adalah:

- a. Orang harus bebas untuk keluar dan masuk pasar
- b. Adanya informasi yang cukup tentang kekuatan-kekuatan pasar dan barangbarang dagangan. Tugas muhtasib adalah mengawasi situasi pasar dan menjaga agar informasi secara sempurna dapat diterima para pelaku pasar.
- c. Unsur-unsur monopolistik harus dihilangkan dari pasar, dimana pemerintah boleh melakukan intervensi jika unsur monopoli ini mulai muncul.
- d. Adanya kenaikan dan penurunan harga yang disebabkan naik turunnya tingkat permintaan dan penawaran.
- e. Adanya standaritas produk agar terhindar dari pemalsuan produk, penipuan dan kecurangan kualitas barang.
- f. Terhindar dari penyimpangan terhadap kebebasan ekonomi yang jujur, seperti

sumpah palsu, kecurangan dalam menimbangan dan takaran, dan niat yang buruk dalam takaran.

Mekanisme pasar dalam Islam tidak menghendaki adanya koalisi antara para penawar dan peminta, tetapi tidak mengesampingkan kemungkinan adanya hal tersebut selama tidak ada kecurangan atau melanggar prinsip-prinsip kebebasan dan kerja sama. Namun dalam prakteknya, jika terjadi kecurangan maka pemerintah dapat mengintervensi yang berbentuk pengambilan produksi yang dimonopoli (perorangan maupun perusahaan) atau pengawasan dan penetapan harga oleh pemerintah. Salah satu tugas pokok muhtasib adalah mengawasi pasar. Tujuannya untuk mencegah kezaliman dengan cara mengontrol alat timbangan, takaran, ukuran, dan berbagai alat lainnya. Selain itu tugasnya mengawasi praktik perdagangan. Muhtasib harus melarang segala bentuk perdagangan yang diharamkan seperti riba, ikhtikar (penimbunan), semua transaksi yang diharamkan dan pencegahan pendapatan keuntungan yang berlebihan karena rekayasa harga (Mujahidin 2017).

## **METODE**

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran (Kontjaraningrat, 1991). Secara keseluruhan jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mengadakan penghitungan matematis,

statistik dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasinya.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan kata lain untuk memaparkan data-data yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan ekonomi Islam terhadap perilaku ekonomi para pedagang pasar tradisional Tempel**

Islam mengajarkan kebersihan disegala aspek kehidupan termasuk dalam berdagang, barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat). Makanan yang halal meliputi cara memperolehnya maupun halal dzatnya. Makanan yang baik belum tentu halal, tetapi makanan yang halal pasti baik. Seperti contoh barang baik tetapi tidak halal adalah buah-buahan, daging, dan lain sebagainya yang didapat dari hasil pencurian, perampokan dan kejahatan lainnya, hukum makanan tersebut akan menjadi haram karena diperoleh dari jalan yang diharamkan agama.

Barang-barang dagangan yang diperjual belikan di pasar tradisional Tempel kurang terjaga kebersihannya hal tersebut dibuktikan dengan minimnya ketersediaan kios-kios untuk tempat berjualan. Beberapa pedagang, terutama pedagang sayur mayur yang kebanyakan meletakkan barang dagangannya langsung diatas tanah hanya

dengan beralaskan tenda biru, karung atau kayu yang mengakibatkan barang mereka rentan terkena kotoran. Aspek kebersihan sangatlah penting guna menunjang kenyamanan para pembeli di pasar. Islam mengajarkan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. kebersihan di area bagian dalam pasar kaget dijaga karena dari pedagang sudah timbul kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan pasar. Pengelola pasar juga melakukan pembersihan area pasar setelah semua pedagang selesai merapikan dagangannya.

Mata dagangan merupakan instrument penting dalam aktifitas perdagangan, barang-barang yang ada di pasar merupakan instrument yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jenis usaha dan produk yang ada di pasar tradisional kaget adalah sebagai berikut:

- a. Sembako, meliputi Beras, Minyak Goreng, Gula putih, gula merah, Telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempahrempah, campuran, makanan ringan, Minuman Kemasan (sacshet, botol, kaleng), Mie Instant, Detergen, Kecap, saos, Bumbu Instant, dll
- b. Pakaian, kosmetik dan aksesoris, meliputi Baju pria, Baju Wanita, celana, Kerudung, Rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris wanita
- c. Buah dan Sayur
- d. Jasa Penggilingan Kelapa
- e. Daging dan Ikan, meliputi Ikan Laut, Ikan air tawar, Ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiiting
- f. Aneka jenis kue
- g. Peralatan rumah tangga, meliputi Pisau, aneka pecah belah, Aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal,
- h. Aneka jenis obat
- i. Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan

Dari hasil pengamatan terhadap jenis-jenis produk yang ada di pasar tradisional tempel, peneliti dapat menyimpulkan bahwa barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut adalah barang yang secara hukum islam diperbolehkan. Selain dari aspek dzatnya dalam islam juga diajarkan untuk memperhatikan cara memperoleh barang tersebut , barang yang halal dapat berubah menjadi haram ketika cara memperoleh dan memprosesnya dilakukan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama. Seperti contoh barang curian, hewan yang disembelih dengan cara yang salah.

Alat timbang merupakan instrument pendukung dalam transaksi jual beli. Alat-alat ini memiliki peranan penting untuk mengetahui jumlah, berat, dan ukuran barang yang diperjual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan dan berhati-hati dalam menggunakan alat-alat tersebut sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan baik untuk pedagang maupun pembeli. Para pedagang di pasar tempel menerapkan kejujuran dalam menimbang, mengukur dan menghitung. Proses tersebut dilakukan secara transparan dan disaksikan langsung oleh pembeli sehingga hal tersebut membuat pelanggan percaya. Sebagian pedagang di pasar tempel lebih memilih melebihkan saat menimbang demi menjaga kepercayaan pelanggannya.

Para pedagang pasar tempel mengupayakan untuk terus menerapkan prinsip bebas riba dalam setiap bentuk

transaksi yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian kelonggaran waktu untuk melunasi pembayaran tanpa adanya penambahan harga barang, jadi pembeli tetap membayar sebesar harga awal. Selain itu juga menetapkan harga sesuai dengan batas kewajaran atau tidak mengambil keuntungan yang mendzalimi pembeli.

Untuk persaingan-Persaingan, Antar pedagang di pasar tempel selalu menetapkan persaingan yang sehat, mereka saling bekerjasama saat berjualan dengan system konsinyasi yaitu pemilik barang menitipkan barangnya untuk dijual dengan pembagian untung tertentu sesuai kesepakatan bersama. Selain itu antar pedagang satu sama lain membangun hubungan kekeluargaan guna tercapainya persaingan yang sehat.

## KESIMPULAN

Pasar tradisional tempel memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar tempel yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakantindakan yang merusak moral. Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Bulukumba, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai

swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain. Bangsa yang merdeka adalah bangsa yang mampu memberdayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa adanya ketergantungan dengan Negara lain.

## REFERENCES

- (P3EI), P. P. dan P. E. I. (2011). *Ekonomi Islam*. PT. Grafindo Persada.
- Aris, B. (2018). Etika Bisnis Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 9(2).
- Herman Malano. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. PT Gramedia Pustaka.
- Kontjaraningrat. (1991). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia Pustaka.
- Mujahidin, A. (2017a). *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. PT. RajaGrafindo.
- Mujahidin, A. (2017b). Etika Bisnis dalam Islam (Analisis terhadap Aspek Moral Pelaku Pasar). *Jurnal Hukum Islam*, 4(2).
- Rahmi, A. (2015). Mekanisme Pasar dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12481>
- Saefuddin, A. M. (2015). *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Media Dak'wah dan LIPPM.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. (2004). *Ekonomi*. Bumi Aksara.

